

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan. Hal ini terjadi sebagai upaya penyempurnaan rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Dalam Kurikulum 2013 Revisi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis pada teks. Teks merupakan bagian dari bahan ajar. Bahan ajar atau sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2021:1) “Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik dalam memudahkan pembelajaran.” Dengan adanya bahan ajar, pendidik lebih mudah dalam menjelaskan pokok bahasan dan peserta didik akan lebih mudah dan terbantu dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kriteria bahan ajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam memilih bahan ajar harus memerhatikan kesesuaian materi ajar. Karena tidak jarang dalam buku pelajaran terdapat materi yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bahan ajar sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas XI yaitu materi teks cerita pendek. Dalam silabus cerita pendek terdapat pada kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek.

Pembelajaran cerita pendek merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Teks cerpen dalam pembelajaran tidak terlepas dari permasalahan. Simaremare (2010:3) mengemukakan, “Inti dari problematika pembelajaran sastra salah satunya adalah buku dan materi pembelajaran yang tidak memadai.” Masalah yang mendasari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa guru Bahasa Indonesia di tiga sekolah yakni MA YP Cilenga, SMK Sariwangi, dan MA Ma’arif KH Muhyidin diketahui bahwa permasalahan untuk pembelajaran teks cerpen ialah penggunaan sumber ajar hanya menggunakan sumber ajar yang terdapat pada buku paket. Pernyataan tersebut menjelaskan permasalahan pada penggunaan bahan ajar yang belum variatif. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran. Dalam hal ini guru menghadapi tantangan dalam mencari sumber bahan ajar untuk teks cerita pendek di luar buku paket karena terbatasnya koleksi buku antologi cerpen di perpustakaan sekolah. Pendidik cenderung menggunakan teks cerita pendek yang telah disediakan dalam buku paket . Guru juga berinisiatif menggunakan bahan ajar teks cerita pendek yang berasal dari internet karena banyak tersedia dan mudah diakses. Namun, bahan ajar teks cerita pendek yang tersedia di internet belum disesuaikan dengan kriteria bahan ajar.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia di tiga sekolah yang berbeda mengemukakan masih ada sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur pembangun cerita pendek. Salah satu faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran teks cerita pendek yaitu faktor yang berasal dari teks cerita pendek tersebut. Seperti, teks cerita pendek yang disajikan tidak menarik atau tidak sesuai dan bahasa yang digunakan dalam cerita pendek sulit untuk dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu adanya alternatif bahan ajar teks cerpen untuk membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan, memperoleh kumpulan bacaan yang beragam dan tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran. Untuk membantu guru dalam mengadakan alternatif bahan ajar khususnya cerita pendek penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berupa Analisis Unsur Pembangun cerita pendek dalam Kumpulan Cerita Pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan*.

Penulis melakukan penelitian terhadap cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Penulis memilih kumpulan cerita pendek tersebut karena cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra yaitu dilihat dari aspek bahasa cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dari cara penulisan tiap kata dan kalimat sangat ringan untuk dipahami. Dilihat dari aspek psikologi cerpen *Yang Bertahan Binasa Perlahan* memiliki kesesuaian dengan dengan aspek psikologi karena

konflik dan fenomena yang terjadi dalam cerpen tersebut menjadi hal yang dapat dianalisis dan dimaknai oleh peserta didik. Dilihat dari aspek latar belakang budaya cerpen *Yang Bertahan Binasa Perlahan* memiliki kesesuaian dengan aspek latar belakang budaya karena memiliki latar budaya yang baik dan tidak menyimpang dengan kondisi sosial budaya peserta didik.

Okky Madasari merupakan seorang penulis terkenal yang mendapatkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa, melalui karyanya yang berjudul *Maryam* (2012) penghargaan tersebut merupakan penghargaan yang berpengaruh di Indonesia. Penghargaan ini menjadi penghargaan sastra prestisius yang diberikan kepada penulis yang karyanya dianggap memberikan andil tertentu ditengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada analisis unsur-unsur pembangun dalam teks cerita pendek. terdapat dua unsur pembangun teks cerita pendek yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Setiap unsur memiliki aspek pengkajian tersendiri. Unsur intrinsik mengkaji cerita pendek dari dalam teks, sedangkan unsur ekstrinsik mengkaji unsur pembangun yang terdapat di luar teks. Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek Dalam Kumpulan Cerita Pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari Dengan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Di Kelas XI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lengkapkah unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari?
2. Dapatkah cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang penulis lakukan, maka perlu merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Analisis unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menelaah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam cerita pendek pada buku kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

2. Bahan Ajar Cerita Pendek

Bahan ajar cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan:

1. unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.

2. dapat atau tidak teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Yang Bertahan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori mengenai bahan ajar cerita pendek, unsur pembangun dalam cerita pendek, kriteria bahan ajar, dan pendekatan struktural.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menentukan bahan ajar terutama dalam pembelajaran teks cerita pendek.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam menyediakan alternatif bahan ajar teks cerpen untuk pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai unsur pembangun yang terkandung dalam cerita pendek. Sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kebijakan memilih bahan ajar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.